

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman globalisasi dapat menghasilkan persaingan di sektor bisnis melalui pemanfaatan teknologi yang semakin maju dan modern. Evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan indikator nyata yang mencerminkan kondisi perusahaan dari semua sumber yang tercatat (Cahyaningrum et al., 2022). Kinerja keuangan menjadi salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan suatu organisasi. Dalam konteks bisnis, pencapaian kinerja keuangan diungkapkan melalui penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan berisi informasi mengenai transaksi bisnis perusahaan dan data keuangan yang dibagikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Puspita & Kartini, 2022).

Kinerja finansial menjadi unsur krusial bagi para investor dan memiliki keterkaitan yang erat dengan harga saham, karena nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik, dan sebaliknya. Evaluasi kinerja keuangan, yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, menjadi aspek penting untuk menarik investor, karena laporan tersebut menjadi dasar untuk mengungkapkan sejauh mana manajemen perusahaan berperan dalam mengelola aset dan modal guna maksimalkan nilai perusahaan (Sholihah, 2021).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah melalui rasio keuangan. Rasio keuangan adalah instrumen evaluasi yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam berbagai jenis

rasio keuangan, seperti rasio solvabilitas, likuiditas, aktivitas, investasi, dan profitabilitas, rasio profitabilitas sering menjadi fokus utama karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain mengandalkan kinerja keuangan, nilai perusahaan juga dapat ditingkatkan melalui implementasi program-program pendukung yang terkait dengan kinerja keuangan, termasuk penerapan dan praktik tata kelola perusahaan yang baik sebagai bagian dari strategi bisnis (Sholihah, 2021).

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu unit usaha manufaktur yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia terjadi dengan cepat, yang tercermin dari peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seiring berjalannya waktu. Industri ini dipilih karena perannya yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan konsumen, terutama selama pandemi COVID-19. Meskipun berbagai sektor menghadapi tantangan, perusahaan makanan dan minuman tetap bertahan karena beberapa produknya merupakan kebutuhan esensial yang tetap diperlukan dalam berbagai kondisi. Produk tersebut merupakan kebutuhan dasar masyarakat di seluruh Indonesia.

Indonesia memiliki banyak perusahaan di sektor makanan dan minuman, baik skala besar maupun kecil, sehingga persaingan bisnis di dalamnya sangat sengit. Pentingnya manajerial yang efektif terlihat jelas dalam memastikan kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam menghadapi persaingan ketat agar perusahaan dapat mencapai tujuan masa depannya. Dalam konteks ini, setiap perusahaan, tanpa memandang ukuran, terlibat dalam berbagai kegiatan strategis untuk mencapai

tujuan yang telah ditetapkan, dengan tujuan memenuhi kepentingan para pemangku kepentingannya (Koropit et al., 2020).

Dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya, perusahaan tidak boleh mengandalkan modal dan tenaga kerja semata. Terdapat berbagai peraturan dan prinsip tata kelola yang seharusnya menjadi dasar bagi perusahaan dalam menjalankan segala aktivitasnya. Selain itu, partisipasi berbagai pihak yang memiliki kewenangan diperlukan dalam seluruh aspek kegiatan perusahaan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Mengingat persaingan industri yang semakin ketat di Indonesia, setiap perusahaan harus berupaya maksimal untuk meningkatkan kinerjanya di pasar agar dapat bertahan. Faktor internal perusahaan memegang peranan penting sebagai penopang utama kelangsungan hidupnya. Beberapa aspek internal yang harus ditekankan oleh perusahaan melibatkan penerapan tata kelola perusahaan yang efektif, struktur perusahaan yang seimbang dan fleksibel, sistem informasi perusahaan yang akurat dan aman, jaminan kualitas produk, serta program pengembangan karyawan (Yanti et al., 2022).

Menurut (Effendi, 2016), *Good Corporate Governance* adalah serangkaian sistem tata kelola yang mengatur hubungan antara pemangku kepentingan internal dan eksternal dengan hak dan kewajiban mereka, dengan tujuan meningkatkan nilai tambah melalui perancangan dan pengendalian perusahaan. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan perbaikan baik dari segi finansial maupun non-finansial (Markonah & Johan, 2022). Basri (2016) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik merupakan konsep yang efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara memonitor kinerja manajemen dan akuntabilitas terhadap pemangku

kepentingan sesuai dengan peraturan. Oleh karena itu, simpulan dari definisi tersebut adalah, GCG merupakan sistem atau konsep yang diterapkan oleh suatu perusahaan untuk mengelola, mengatur, dan memproses dengan baik dengan tujuan menciptakan nilai perusahaan yang positif (Nabilah, 2022).

Untuk mencapai tingkat profitabilitas dan kinerja yang optimal, suatu perusahaan harus memiliki kemampuan untuk merancang dan menerapkan tata kelola perusahaan secara efektif. Keberhasilan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dikenali melalui beberapa karakteristik yang menghasilkan dampak yang bervariasi terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Di Indonesia, karakteristik tata kelola perusahaan yang baik diyakini memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, dalam prakteknya, masih terdapat banyak perusahaan yang melanggar prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yang tercermin dari berbagai permasalahan yang timbul terkait implementasi *Good Corporate Governance*.

Permasalahan tata kelola perusahaan semakin menjadi perhatian karena adanya kejadian-kejadian yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kasus tersebut salah satunya terjadi pada tahun 2020 di PT Kimia Farma yang menyediakan layanan antigen bekas. Hal ini terjadi di Bandara Internasional Kualanamu yang telah dilakukan rapid test antigen sejak Desember 2020 dan baru terungkap pada 27 April 2021. Kasus ini mulai mengemuka setelah banyak penumpang bandara yang dinyatakan positif setelah menjalani tes tersebut. Dari sini, Bareskrim Polda melakukan penyelidikan terhadap aktivitas PT Kimia Farma. Dari penyelidikan tersebut terungkap PT Kimia Farma mendaur ulang alat tes antigen. Aksi ini

berdampak pada sedikitnya sekitar 9.000 orang, perkiraan keuntungan PT Kimia Farma sebesar Rp 1,8 miliar dan pelaku berjumlah lima orang. Yang bertanggung jawab atas kejadian ini tak lain adalah direksi dan anggota komite PT KFD yang diberhentikan oleh rapat umum pemegang saham. Pemberhentian direksi dan anggota komite tidak lepas dari adanya GCG yang menekankan fungsi pengawasan direksi terhadap pengelolaan perusahaan, sehingga direksi juga harus memikul tanggung jawab (Sunaryo, 2021). Dari kasus tersebut membuktikan bahwa kurangnya kesadaran kita akan pentingnya penerapan seluruh aspek tata kelola perusahaan yang baik sehingga menyebabkan banyak terjadinya kasus korupsi dan tindak pidana penipuan lainnya. Selain *Good Corporate Governance* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, ada juga *leverage*. Penggunaan *leverage* yang efektif dapat digunakan perusahaan dalam menyelamatkan usahanya dari kegagalan.

Leverage mengacu pada tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset atau dana, baik berupa hutang maupun ekuitas khusus, dengan biaya tetap untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yakni maksimalkan kekayaan pemilik. *Leverage* dapat dianggap sebagai strategi yang diterapkan perusahaan dalam berinvestasi atau mengumpulkan dana, yang berkaitan dengan beban tetap yang harus ditanggung perusahaan. Dalam implementasinya, *leverage* perusahaan tercermin dari kebijakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman modal dari sumber eksternal, yang digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan dan menanggung beban yang ada, dengan harapan dapat meningkatkan laba per saham perusahaan. Salah satu indikator *leverage*, yaitu *Debt to Asset Ratio (DAR)*,

digunakan untuk mengukur sejauh mana total aset perusahaan dibiayai oleh utang dari kreditur. Apabila rasio ini tinggi, risiko perusahaan dalam membayar utang dan bunga dengan menggunakan aset yang dimiliki juga tinggi, sehingga memperoleh tambahan biaya akan menjadi semakin sulit (Susanti et al., 2020).

Pada penelitian sebelumnya mengenai kinerja keuangan perusahaan, sudah banyak dilakukan penelitian yang hasilnya terdapat perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Wayan et al., 2018) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara penelitian yang dilakukan oleh (Nadirotul et al., 2022) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan juga menemukan hasil yang beragam mengenai dampak karakteristik GCG yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nabilah, 2022), dan (Cahyaningrum et al., 2022) keduanya menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, 2021) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan**

Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022)”. Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah *good corporate governance* dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perkembangan dunia akademik, diharapkan dapat berguna dalam proses pengembangan ilmu akuntansi dan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi masyarakat secara umum, diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai *good corporate governance*, *Leverage* dan kinerja keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I merupakan pendahuluan yang akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang akan menjelaskan mengenai landasan teori penelitian, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Leverage*, Kinerja Keuangan, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab IV menguraikan mengenai analisis data dan pembahasan penelitian meliputi hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab V merupakan penutup yang akan menguraikan mengenai kesimpulan dari penelitian dan saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya.